

Kreativitas Guru PAI dalam Menerapkan Media Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka

Novia Fehbrina^{1*}, Asnil Aidah Ritonga²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 12-04-2024

Disetujui: 29-04-2024

Diterbitkan: 30-04-2024

Kata kunci:

Kreativitas Guru PAI,
Media Pembelajaran,
Kurikulum Merdeka

ABSTRAK

Abstract: *The development of increasingly sophisticated technology requires teachers to be able to adapt in order to face the challenges of teaching generation Z. However, in reality there are still many teachers who are not able to compete in the current digital era. This research aims to examine the creativity of PAI teachers in implementing learning media in the Independent Curriculum, specifically at Muhammadiyah 01 Medan Private Middle School, North Sumatra. The research method used is qualitative with a descriptive type. Data obtained by researchers through observation techniques, interviews and documentation studies. Research findings show that teachers already have a good understanding and are aware of the importance of media. Thus, teachers use a variety of media including PowerPoint, learning videos, images, e-books and educational games. The novelty in this research is the application of media which is carried out by involving students and technology in its creation, which is still rarely done in other schools as in previous research by researchers. It is hoped that the contribution of this research can be a motivation for teachers in creating enjoyable learning for students.*

Abstrak: Perkembangan teknologi yang semakin canggih menuntut guru untuk bisa menyesuaikan diri agar dapat menghadapi tantangan mengajar generasi Z. Namun, pada kenyataannya masih terdapat banyak guru yang belum mampu bersaing di era digital saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kreativitas guru PAI dalam menerapkan media pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, tepatnya di SMP Swasta Muhammadiyah 01 Medan, Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Data yang diperoleh peneliti melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru sudah memiliki pemahaman yang baik dan menyadari akan pentingnya media. Sehingga, guru menggunakan media yang bervariasi yang meliputi PowerPoint, video pembelajaran, gambar, e-book, dan games edukasi. Kebaharuan dalam penelitian ini adalah penerapan media yang dilakukan dengan melibatkan siswa dan teknologi dalam pembuatannya, yang masih jarang dilakukan di sekolah-sekolah lain sebagaimana penelitian terdahulu peneliti. Kontribusi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi para guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Alamat Korespondensi:

Novia Fehbrina,

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail: novia0301203218@uinsu.ac.id

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan kemampuan dimana seseorang dapat menciptakan sesuatu hal yang baru, inovatif, dan berbeda dari yang lain. Menurut Masrion Tahawali dan Hasrat A Aimang, kreativitas bukan hanya kemampuan dalam diri seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru saja, akan tetapi juga dapat diterima dan diharapkan dapat membawa perubahan (Adam, 2023). Dalam proses pembelajaran, kreativitas guru sangat dibutuhkan (Salsabila, Ramandhani, Ayunissa, Qurrata'ayun, & Sadiyah, 2023). Kreativitas guru sangat penting dalam semua mata pelajaran termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI), karena guru yang kreatif dapat membantu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.

Salah satu indikator kreativitas seorang guru dalam mengajar ialah menggunakan media pembelajaran yang kreatif. Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk membantu dalam menyampaikan pesan pembelajaran (Dwistia, Sajdah, Awaliah, & Elfina, 2022; Hasanah, 2020). Sehingga, kehadiran media pembelajaran sangat penting dalam mengoptimalkan proses pembelajaran (Dewantara, B., & Harnida, 2020; Tetambe & Dirman, 2021). Guru sebagai fasilitator harus memahami perannya dengan baik agar dapat memberikan kemudahan kepada para siswa dalam memahami materi yang diajarkannya (Humaidi & Sain, 2020). Guru harus mengembangkan keterampilan yang dimilikinya agar kemampuan mengajar tidak hanya sebatas dalam menggunakan metode klasik saja, melainkan guru juga harus kreativitas dalam menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya (Amaly et al., 2021). Sebagaimana Allah SWT telah menjelaskan mengenai perintah kreativitas yang terdapat pada Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 219 sebagai berikut:

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa Allah SWT telah memberikan rincian dan menjelaskan hukum-hukum ini kepada kalian sebagaimana Dia telah menjelaskan ayat-ayat tentang hukum, janji, dan ancaman-Nya agar kalian memikirkan tentang dunia dan akhirat. Abdul Razak dari Mu'ammir dari Qatadah mengatakan: "Agar mereka mengetahui kelebihan akhirat dan dunia". Dan dalam riwayat lain dari Qatadah: "Maka hendaknya kalian lebih mengutamakan akhirat daripada dunia" (Abdurrahman, 2003).

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam Islam manusia sebenarnya telah diberikan kebebasan untuk berkreasi dengan akal pikirannya, agar manusia dapat membuat keputusan yang bijak dan dapat mengatasi persoalan-persoalan hidup yang tengah dihadapinya. Dalam konteks pendidikan dapat kita pahami bahwa seorang guru sudah seharusnya memiliki kreativitas dalam mengajar yang dapat tercermin dengan menerapkan berbagai media pembelajaran, sehingga dapat mengatasi tuntutan zaman dan kebutuhan siswa.

Kebebasan guru dalam mengembangkan media pembelajaran didukung dengan adanya penerapan Kurikulum Merdeka. SMP Muhammadiyah 01 Medan menjadi salah satu sekolah yang saat ini telah menerapkan kurikulum tersebut. Penerapan kurikulum ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mengakomodasi beragam minat, serta mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan pilihan mereka (Hafizah, 2023). Guru diminta untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswanya agar mereka tidak merasa tertekan dalam mengikuti proses pembelajaran (Hilali, 2023; Nadhiroh & Anshori, 2023). Hal ini sejalan dengan hadist yang diriwayatkan oleh Imam Al Bukhari sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا

Artinya: Dari Ibnu Mas'ud, bahwa Nabi SAW selalu memilih waktu yang tepat bagi kami untuk memberikan nasihat, karena beliau takut kami akan merasa bosan. (HR. Bukhari no.68)

Dalam Syarah Shahih Al Bukhari, Al Khaththabi mengatakan bahwa Rasulullah selalu memperhatikan aspek waktu dalam memberikan nasihat kepada kami. Beliau tidak memberikan nasihat setiap waktu agar kami tidak merasa bosan (Asqalani, 2002). Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari di atas menjelaskan bahwa, dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan maka guru harus menyesuaikan gaya mengajar dengan kebutuhan siswanya. Sehingga, pembelajaran yang diberikan kepada siswa tidak menimbulkan rasa bosan, akan tetapi justru menumbuhkan rasa semangat bagi siswa untuk terus belajar. Namun pada kenyataannya, dalam upaya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam menyiapkan media pembelajaran yang kreatif. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan waktu yang disebabkan oleh kesibukan di luar kelas.

Permasalahan lainnya, guru tidak mendapatkan pelatihan atau *workshop* yang berkenaan dengan penggunaan media pembelajaran. Guru cenderung membuat media pembelajaran berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki saat ini. Pengetahuan guru yang terbatas terhadap

penggunaan media pembelajaran, akan mengakibatkan guru mengalami kesulitan dalam memilih media pembelajaran yang tepat untuk dapat diterapkan di saat proses pembelajaran. Guru yang tidak mampu mengoptimalkan media pembelajaran, akan menghambat potensi pengalaman belajar siswa. Hal ini dikarenakan, penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran (Dwistia et al., 2022).

Penelitian mengenai kreativitas guru dalam menerapkan media pembelajaran tentunya sudah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu. Diantara penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah, penelitian yang dilakukan oleh Adelya Widyana Rahmatika dan Nadlir yang berfokus pada penggunaan media pembelajaran sebagai bentuk dari kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran (Rahmatika & Nadlir, 2023). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Wisudatul Ummi Tanjung dan Dian Namira yang menjelaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang baik oleh guru dalam setiap pembelajaran bertujuan untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa di MAN (Madrasah Aliyah Negeri) (Tanjung & Namora, 2022). Persamaan dalam penelitian ini, yakni sama-sama mengkaji mengenai bentuk-bentuk media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Namun dalam penelitian ini, peneliti akan mengeksplor lebih lanjut mengenai pemahaman guru PAI terhadap media dan upaya-upaya yang dilakukan dalam menciptakan media pembelajaran yang kreatif pada kurikulum merdeka.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaji pada tiga hal, yaitu: 1) Pemahaman guru PAI terhadap media pembelajaran pada kurikulum merdeka. 2) Penggunaan media pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka. 3) Upaya guru PAI dalam menciptakan media pembelajaran kreatif pada kurikulum merdeka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menerapkan media pembelajaran yang tepat, terkhususnya kepada guru PAI dalam penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga proses pembelajaran berjalan maksimal untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif untuk mendeskripsikan kreativitas guru PAI dalam menerapkan media pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian kualitatif, di mana peneliti dalam penelitian menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu, dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Kemudian, informasi yang didapatkan diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Jenis penelitian ini, menyajikan data apa adanya tanpa ada manipulasi data ataupun perlakuan-perlakuan lainnya (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021).

Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai dengan April 2024 di SMP Swasta Muhammadiyah 01 Medan, tepatnya yang beralamat di Jln. Demak Nomor 3 Medan, Sei Rengas Permata, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah dua guru Pendidikan Agama Islam, yang merupakan subjek utama untuk menggali informasi seputar kreativitas guru PAI dalam menerapkan media pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, delapan siswa dari kelas VII, serta Wakil Kepala Kurikulum SMP Muhammadiyah 01 Medan sebagai subjek pendukung dalam penelitian ini. Sumber data yang diperoleh dengan melakukan tiga teknik pengumpulan data, yaitu teknik observasi atau pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi.

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif dengan melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena yang akan diteliti. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 01 Medan untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, teknik wawancara merupakan suatu bentuk interaksi langsung yang menyerupai percakapan yang bertujuan untuk memperoleh data yang dilakukan secara tatap muka (Ismail & W, 2023). Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan metode pengumpulan data yang sistematis dan terorganisir yang melibatkan serangkaian pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan diikuti secara konsisten selama proses wawancara. Dan terakhir, teknik studi dokumentasi yang

merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Dalam hal ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, visi dan misi sekolah, serta modul ajar. Data-data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui tiga kegiatan, yaitu reduksi data (memilih data-data yang sesuai dengan penelitian ini), penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Guru PAI terhadap Media Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menghubungkan pemberi informasi (guru) dengan penerima informasi (siswa) yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna (Hasan, Milawati, Darodjat, Khairani, & Tahrim, 2021; Zaim, 2020). Media pembelajaran menjadi salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Kristanto, 2016; Kuswanto & Romelah, 2020; Rahmatika & Nadlir, 2023). Dengan adanya media pembelajaran diharapkan proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan dari pendidikan pada umumnya. Dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 89 dijelaskan sebagai berikut :

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: dan kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (muslim).

Dalam tafsir Ibnu Katsir oleh Ibnu Mas'ud mengenai surah An-Nahl ayat 89, disebutkan bahwa Al-Qur'an telah diturunkan untuk menjelaskan kepada kita segala ilmu dan segala hal, yaitu yang mencakup setiap ilmu yang bermanfaat dari berita terdahulu dan pengetahuan tentang masa mendatang. Setiap perkara halal dan haram, serta sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia dalam urusan dunia, agama, kehidupan, dan akhirlatnya. Menjadi petunjuk bagi hati, serta rahmat dan pemberi kabar terhadap apa yang Allah SWT telah janjikan kepada orang-orang yang berserah diri (E.M, 2003).

Ayat ini menjelaskan bahwa, manusia perlu menggunakan alat atau benda untuk memberikan kemudahan dalam menyampaikan sesuatu. Sebagaimana Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW untuk menyampaikan segala sesuatu kepada umatnya. Maka, di dalam pendidikan sudah selayaknya seorang guru menerapkan media pembelajaran dalam menyampaikan materi yang akan dipelajari. Guru sebagai pendidik, pembimbing, serta fasilitator memiliki peran utama dalam memilih serta menerapkan media pembelajaran yang tepat bagi siswa (Dewantara et al., 2020). Hal ini sejalan dengan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Al Bukhari sebagai berikut ini:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

Artinya: Dari Anas bahwa Nabi SAW bersabda, "Berilah kemudahan dan jangan kalian mempersulit, berilah berita gembira dan jangan kalian menakut-nakuti." (HR. Bukhari no. 69)

Dalam Syarah Shahih Al Bukhari, dijelaskan bahwa gunakanlah metode bertahap dalam mengajarkan suatu ilmu, karena segala sesuatu jika diawali dengan kemudahan, maka akan dapat memikat hati dan menambah rasa cinta. Berbeda halnya jika pengajaran itu dimulai dengan kesulitan. Wallahu A'lam (Asqalani, 2002). Hadits di atas jika dikaitkan pada penerapan media pembelajaran mengarah pada pentingnya memilih media yang dapat menyampaikan pesan pembelajaran dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, pemahaman seorang guru terhadap media pembelajaran sangat diperlukan. Guru yang memahami media pembelajaran, dapat memilih dan menerapkan media pembelajaran yang sesuai dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap guru PAI di SMP Muhammadiyah 01 Medan, menunjukkan bahwa para guru PAI telah memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep media pembelajaran pada konteks Kurikulum Merdeka. Guru menyadari akan pentingnya penerapan media dalam menunjang proses pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rasmida, S.Ag selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa peran media dalam konteks Kurikulum Merdeka sangatlah penting. Dengan adanya penerapan media pembelajaran

memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi kepada para siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad Raihansyah Berutu, S.Ag selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa guru yang hanya mengandalkan metode ceramah di saat proses pembelajaran akan memberikan kesulitan bagi para siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Terkhususnya di SMP saat ini dengan mayoritas siswa generasi Z, yang mana mereka itu mahir dalam menggunakan teknologi dan menguasainya dengan cepat. Maka, guru harus memiliki keahlian dalam menggunakan teknologi di saat proses pembelajaran agar bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, sehingga guru mampu bersaing di era digital saat ini (Rahayuningsih & Muhtar, 2022).

Dalam menerapkan media pembelajaran yang menarik, maka seorang guru harus memiliki kompetensi digital (Syahroni, Dianastiti, & Firmadani, 2020). Menurut Prayogi dan Estetika dalam (Hibana, 2021) kompetensi digital tersebut meliputi, *information* (kemampuan literasi), *communication* (kemampuan berinteraksi melalui teknologi dan media digital), *educational contents creation* (kemampuan menciptakan konten atau media pembelajaran secara digital), *security* (kemampuan memberikan perlindungan terhadap dampak konten atau media pembelajaran), dan *educational problem solving* (kemampuan mengatasi masalah terkait pembelajaran berbasis teknologi).

Guru di SMP Muhammadiyah 01 Medan telah menerapkan media yang bervariasi di saat proses pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan para siswa yang mengungkapkan bahwa guru PAI menerapkan media pembelajaran, seperti media gambar, *e-book*, *games* edukasi, PowerPoint, serta video pembelajaran. Penerapan media pembelajaran yang bervariasi oleh guru PAI didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan WAKA Kurikulum di SMP Muhammadiyah 01 Medan, yaitu Bapak Drs. Fadhilah, beliau menyatakan bahwa di dalam menyikapi pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran PAI telah melakukan proses pembelajaran berbentuk media pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang telah ditentukan oleh Dikdasmen Muhammadiyah se-Indonesia. Maka, sekolah menyediakan di setiap kelasnya berupa *infocus* serta *sound* yang dapat menunjang proses pembelajaran. Sehingga, tinggal bagaimana saja para guru dalam mengelola dan menerapkan media pembelajaran tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ritonga dan Halimah dalam (Rizal et al., 2023), peran guru dalam mengelola dan menerapkan media pembelajaran menjadi sangat penting karena keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran. Dengan adanya penerapan media pembelajaran yang tepat di saat proses pembelajaran, dapat memberikan hasil belajar yang baik (Husaini, 2021).

Temuan lainnya dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman guru PAI di SMP Muhammadiyah 01 Medan terhadap media pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana guru PAI menerapkan media pembelajaran dengan menyesuikannya terhadap karakteristik siswa. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah seorang guru PAI, yaitu Bapak Ahmad Raihansyah Berutu, S.Ag, beliau menyatakan bahwa siswa di setiap kelas memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Beberapa kelas terdapat siswa yang cenderung menggunakan metode belajar dengan membaca untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Beberapa kelas lainnya terdapat siswa yang cenderung menggunakan metode belajar dengan mendengar. Dan terakhir, terdapat beberapa kelas yang siswa di dalamnya cenderung menggunakan metode belajar dengan kinestetik atau gerak tubuh.

Penerapan Kurikulum Merdeka telah memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang dan mendesain pembelajaran serta media yang akan digunakan di dalam kelas (Lubis & Ritonga, 2019). Guru bisa memilih media pembelajaran yang sesuai untuk memfasilitasi gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Seperti halnya, siswa yang cenderung menggunakan metode belajar dengan membaca, guru dapat menggunakan teks, buku, atau sumber-sumber informasi tertulis lainnya sebagai media pembelajaran utama. Sementara itu, siswa yang cenderung menggunakan metode belajar dengan mendengar, guru dapat menerapkan media pembelajaran seperti, musik dan video pembelajaran. Dan siswa yang cenderung menggunakan metode belajar dengan kinestetik, guru dapat menerapkan media pembelajaran seperti, *games* edukasi.

Penyesuaian media pembelajaran dengan karakteristik siswa dilakukan dengan tujuan agar media yang diterapkan dapat memberikan kemudahan kepada para siswa, bukan sebaliknya yang justru menyulitkan bagi para siswa dalam memahami materi pembelajaran. Maka dari itu, hal yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum menerapkan media pembelajaran ialah mengamati terlebih dahulu bagaimana karakteristik dari siswanya. Jika guru kurang memperhatikan karakteristik siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran serta tidak menjadikannya sebagai landasan dalam pembelajaran, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran (Septianti & Afiani, 2020).

Penggunaan Media Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa penerapan media pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah 01 Medan meliputi penggunaan media pembelajaran sebagai berikut:

PowerPoint

Kemajuan teknologi yang pesat telah menghasilkan banyak program komputer (*software*) yang dapat dijadikan sebagai sarana dalam pembelajaran. Salah satu program yang sering digunakan dan umumnya mudah untuk menyajikan materi pembelajaran adalah PowerPoint (Batubara et al., 2023). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurhidayati dalam (Wahyuni, Rahmadhani, & Mandasari, 2020) program PowerPoint merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan poin-poin penting dari materi dengan berbagai fitur yang menarik. Fitur-fitur yang ada memfasilitasi penggunaan berbagai jenis gaya belajar siswa, seperti gaya belajar visual, audio, kinestetik, dan verbal. Dengan menggunakan PowerPoint, seseorang dapat dengan mudah merancang bahan presentasi dalam bentuk *slide*. Presentasi dapat dibuat dengan tampilan profesional yang sesuai untuk digunakan sebagai materi pembelajaran (Hasanah, 2020). Dalam proses pembelajaran, penerapan PowerPoint tidak hanya terbatas pada guru, tetapi juga dapat digunakan oleh para siswa. Contohnya, guru membentuk kelompok belajar, lalu memberikan tantangan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dan kemudian meminta siswa untuk menyelesaikan tantangan tersebut serta menyampaikannya di depan kelas melalui presentasi (Hafizah, 2023). Dengan begitu, siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.



Gambar 1. Media PowerPoint

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Ahmad Raihansyah Berutu, S.Ag, beliau menyatakan bahwa penerapan PowerPoint dalam proses pembelajaran bertujuan untuk memberikan penjelasan secara terperinci mengenai materi pembelajaran kepada para siswa. Dalam setiap *slide* PowerPoint, akan disajikan materi yang akan dipelajari dengan cara yang sistematis dan menarik. Dengan adanya *slide-slide* yang disusun secara sistematis, para siswa dapat mengikuti alur pembelajaran dengan lebih baik dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, adanya penerapan PowerPoint dalam proses pembelajaran membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih terperinci, terstruktur, dan menarik bagi siswa. Sehingga, memudahkan mereka dalam memahami materi pembelajaran dan memberikan kesan pembelajaran yang baik (Kamilah, Noor, & Mustofa, 2021).

Video Pembelajaran

Video pembelajaran merupakan salah satu bentuk media audiovisual yang memiliki kemampuan untuk menampilkan objek yang bergerak seiring dengan suara yang alamiah atau sesuai dengan konteksnya (Pagarra et al., 2022). Video pembelajaran adalah alat yang sangat efektif dalam menyampaikan informasi dan memfasilitasi proses pembelajaran. Melalui video, materi pembelajaran dapat disajikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh para siswa. Di samping itu, penerapan video pembelajaran dapat diakses kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan. Sehingga sebagaimana yang dinyatakan oleh Mayer dalam (Khairani, Sutisna, & Suyanto, 2019), penerapan media video pembelajaran memiliki keunggulan yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Media video pembelajaran dapat membuat para siswa lebih termotivasi dalam belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.



Gambar 2. Media Video Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, penerapan video pembelajaran oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah 01 Medan dilakukan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang sebelumnya telah disampaikan melalui media PowerPoint. Guru akan memperlihatkan video yang menunjukkan situasi nyata yang relevan dengan pembelajaran. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kesempatan untuk melihat bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari atau konteks yang nyata. Dalam menerapkan media ini, di awal proses pembelajaran guru akan membagi kelompok belajar. Setiap kelompok belajar nantinya akan diminta untuk membuat kesimpulan terhadap video pembelajaran yang telah ditayangkan untuk dapat dipresentasikan di depan kelas. Melalui proses ini, diharapkan dapat terciptanya kerja sama antar siswa dalam pembelajaran, memungkinkan mereka untuk saling bertukar pendapat, dan membuat suasana pembelajaran yang lebih dinamis bagi siswa.

Gambar

Media gambar merupakan salah satu jenis media yang sering diterapkan oleh seorang guru di saat proses pembelajaran. Menurut Sadiman, Arief S. dalam (Magdalena et al., 2021), media gambar adalah suatu gambar yang memiliki keterkaitan dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan pesan kepada siswa. Beberapa jenis gambar yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran meliputi lukisan, iklan, ilustrasi, kartun, karikatur, potret, serta gambar berseri (Yuswanti, n.d.). Penerapan media gambar dalam pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pesan secara visual, tetapi juga dapat melatih keterampilan berfikir dan mengembangkan kemampuan imajinasi siswa.

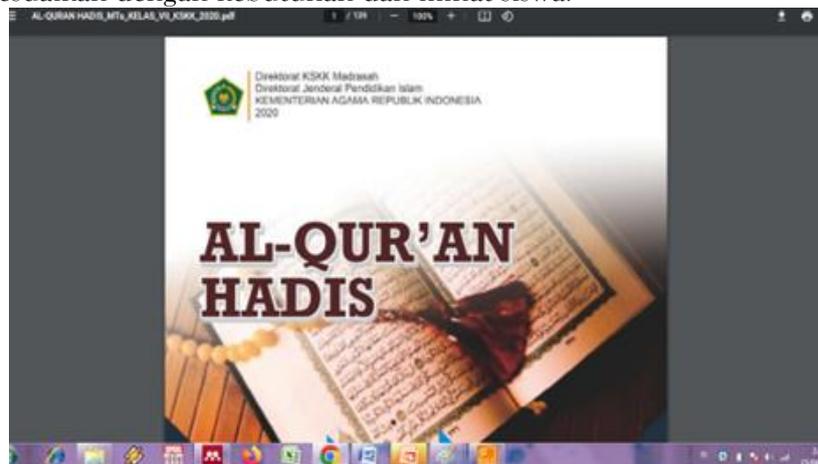


Gambar 3. Media Gambar

Berdasarkan temuan data penelitian, penerapan media gambar oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah 01 Medan terbukti menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan daya pikir siswa. Dengan penerapan media ini, siswa dapat menginterpretasikan makna dari gambar yang disajikan. Selain itu, penerapan gambar yang kreatif dapat membangkitkan minat siswa dan membuat mereka lebih aktif serta terlibat dalam proses pembelajaran. Sebelum menerapkan media gambar sebagai sarana dalam pembelajaran, guru lebih awal telah melakukan persiapan dengan merancang gambar-gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa gambar-gambar yang akan disajikan kepada para siswa nantinya dapat mendukung pesan yang disampaikan dengan jelas dan tidak menimbulkan kebingungan atau kesalahpahaman. Dalam menerapkan media ini, guru akan membentuk kelompok belajar agar suasana pembelajaran menjadi kolaboratif dan interaktif.

E-book

Teknologi yang terus berkembang telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia menjadi serba digital, yang dapat dilihat dari manfaatnya dalam mengubah buku-buku konvensional menjadi *e-book* yang memudahkan akses dan pengalaman membaca secara menyeluruh. Menurut Mentari, dalam (Makdis, 2020), *e-book* yang merupakan singkatan dari *electronic book* adalah sebuah karya digital yang meliputi teks, gambar, serta audio yang diterbitkan secara elektronik dan dapat diakses melalui perangkat komputer ataupun perangkat elektronik lainnya seperti, *smartphone*, *android*, ataupun tablet. *E-book* memberikan keuntungan karena bisa diakses di mana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja (Amin, Oviana, & Ghassani, 2021). Dalam dunia pendidikan, keberadaan *e-book* sangat membantu para guru untuk mengakses berbagai sumber materi pembelajaran dengan lebih mudah dan cepat. Selain itu, keberadaan *e-book* juga membuka peluang bagi guru untuk lebih fleksibel dalam menyusun materi pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa.



Gambar 4. Media *E-book*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Ahmad Raihansyah Berutu, S.Ag, beliau menyatakan bahwa penerapan *e-book* oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah 01 Medan merupakan salah satu bentuk kreativitas seorang guru dalam mengatasi keterbatasan sumber bacaan konvensional. *E-book* digunakan selama proses pembelajaran sebagai sumber tambahan yang mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Penerapan *e-book* di saat proses pembelajaran, didukung dengan adanya *smartphone* siswa sebagai sarana dalam mengaksesnya. Dengan demikian, integrasi *e-book* dan *smartphone* siswa menjadi sebuah solusi modern yang dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih dinamis, mengikuti perkembangan teknologi, dan meningkatkan keterlibatan serta kemudahan akses bagi para siswa dalam mencari sumber materi pelajaran.

Games Edukasi

Menurut Ariesto Hadi Soetopo dalam (Dwiyono, 2017), salah satu metode yang efektif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang santai dan mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dalam memecahkan masalah adalah dengan memanfaatkan *games* edukasi sebagai media pembelajaran. *Games* edukasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Novaliendry dalam (Yulianti & Ekohariani, 2020), adalah *games* yang telah dirancang secara khusus untuk membimbing siswa atau pengguna ke arah pembelajaran yang telah ditentukan, meningkatkan pemahaman konsep, memberikan pelajaran, mengembangkan keterampilan, dan mendorong keterlibatan aktif dalam memainkannya. Dalam menerapkan *games* edukasi sebagai media pembelajaran, guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran dan tingkat kesulitan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan para siswa.



Gambar 5. Media *Games* Edukasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad Raihansyah Berutu, S.Ag, beliau mengemukakan bahwa penerapan *games* edukasi di saat proses pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi rasa bosan di saat proses pembelajaran berlangsung. Pada umumnya, *games* yang dimainkan selama proses pembelajaran adalah *games Memorize Qur'an*. *Games Memorize Qur'an* merupakan sebuah permainan yang membantu pemain untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara yang menghibur. Pemain akan dihadapkan pada tantangan untuk mengingat dan mengulang ayat-ayat Al-Qur'an dengan tepat. Dengan demikian, di samping mengatasi rasa bosan pada siswa, *games* ini juga bertujuan untuk memperkuat hafalan ayat-ayat Al-Qur'an para siswa. Dalam menerapkan *games* ini, guru nantinya akan membacakan potongan ayat Al-Qur'an terlebih dahulu dan kemudian siswa akan diminta untuk menyambungkan potongan ayat Al-Qur'an tersebut.

Upaya Guru PAI dalam Menciptakan Media Pembelajaran Kreatif pada Kurikulum Merdeka

Peran guru sebagai pilar utama dalam melaksanakan pendidikan memiliki dampak yang besar dalam memberikan kontribusi positif bagi generasi yang akan datang (Qolbiyah, 2022; Sa'i & Jinan, 2022). Dengan begitu, sudah sepatutnya seorang guru memiliki kreativitas guna menghadirkan pengalaman belajar yang inovatif dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka dalam mengeksplorasi dan memahami materi pelajaran dengan lebih mendalam. Menurut Firdaus dalam (Ningkrum & Sholihah, 2021), kreativitas seorang guru adalah kemampuan guru dalam menciptakan keterampilan-keterampilan baru dan unik dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga menghasilkan variasi pengajaran yang berbeda-beda. Salah satu bentuk kreativitas seorang guru adalah dengan menciptakan media pembelajaran yang kreatif yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan

dengan guru PAI, dapat disimpulkan bahwa dalam menciptakan media pembelajaran yang kreatif terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah 01 Medan:

Pertama, berkolaborasi dengan sesama guru mata pelajaran. Dalam upaya menciptakan media pembelajaran yang kreatif, guru di SMP Muhammadiyah 01 Medan melakukan musyawarah dengan sesama guru agama lainnya. Kegiatan ini dikenal dengan istilah MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Melalui kegiatan MGMP guru dapat saling bertukar ide dan pengalaman mereka tentang cara-cara menciptakan media pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, dan efektif yang dapat disajikan kepada siswa sebagai sarana untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Tidak hanya itu, kegiatan MGMP juga dapat dijadikan sebagai forum untuk melakukan evaluasi terhadap media pembelajaran yang telah dibuat, sehingga ke depannya dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

Kedua, melibatkan siswa. Terciptanya media pembelajaran yang kreatif dapat didukung dengan adanya keterlibatan para siswa di dalam proses pembuatannya. Guru di SMP Muhammadiyah 01 Medan melibatkan siswa dalam menciptakan media pembelajaran yang kreatif dengan cara memberikan tugas proyek kepada mereka. Tugas proyek yang diberikan berupa pembuatan video pembelajaran. Siswa diminta untuk menciptakan sebuah video pembelajaran se kreatif mungkin yang berkenan dengan materi pembelajaran. Dalam pembuatan video pembelajaran, guru akan membimbing siswa secara langsung. Adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses penciptaan media pembelajaran, maka hal ini akan memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengasah keterampilan kolaboratif, kritis, dan kreatif mereka, yang pada akhirnya akan memperkaya pengalaman belajar mereka. Di samping itu, dengan adanya keterlibatan siswa dalam menciptakan media pembelajaran, siswa dapat mengembangkan bakat yang mereka miliki. Pembuatan media pembelajaran yang kreatif oleh siswa dapat dijadikan motivasi untuk siswa-siswa lainnya agar lebih antusias dan terinspirasi dalam belajar, serta mengembangkan minat mereka terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, hal ini telah sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang mengakomodasi beragam minat siswa dan mempersiapkan mereka dengan keterampilan serta pengetahuan yang relevan dengan pilihan masa depan mereka (Hafizah, 2023).

Ketiga, memanfaatkan teknologi. Kemajuan teknologi yang canggih dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan media pembelajaran yang kreatif bagi siswa. Guru memiliki kemudahan dalam mengakses media pembelajaran yang dapat disajikan kepada siswa. Di samping itu, dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi guru dapat menciptakan media pembelajaran sendiri yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Tentunya, dengan media pembelajaran yang dibuat sendiri, guru dapat lebih leluasa dalam mengintegrasikan berbagai elemen multimedia seperti gambar, audio, bahkan video untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa. Dengan begitu, memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. *Keempat*, memodifikasi media pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah 01 Medan dalam menciptakan media pembelajaran yang kreatif. Hal ini disebabkan karena media yang diambil oleh guru dari internet tidak sepenuhnya sesuai dengan apa yang diharapkan. Sehingga, media pembelajaran yang sudah ada sebelumnya perlu dimodifikasi dengan tujuan untuk menyempurnakan media pembelajaran tersebut agar relevan dan efektif dalam mendukung proses belajar siswa. Salah satu bentuk modifikasi media pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah 01 Medan ialah dengan menggunakan video yang relevan dengan materi pembelajaran dan kemudian menambahkan narasi atau suara sendiri sesuai dengan kebutuhan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penelitian lakukan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa media memiliki peran penting dalam mendukung kesuksesan proses pembelajaran. Dengan penerapan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, maka dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi mereka. Pemahaman terhadap media

pembelajaran yang dimiliki oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah 01 Medan, telah memungkinkan bagi guru PAI dalam menerapkan media yang bervariasi di saat proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran tersebut meliputi, media PowerPoint, video pembelajaran, gambar, *e-book*, dan *games* edukasi. Media pembelajaran yang diterapkan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam menciptakan media pembelajaran yang kreatif, upaya yang dilakukan oleh guru PAI yaitu berkolaborasi dengan sesama guru mata pelajaran pada kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), melibatkan siswa dengan memberikan tugas proyek kepada mereka untuk membuat video pembelajaran yang dapat ditampilkan di saat proses pembelajaran, memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam mengakses media-media yang dapat disajikan kepada siswa pada saat proses pembelajaran, dan memodifikasi media pembelajaran yang telah ada sebelumnya.

REFERENSI

- Abdul Mun'im Amaly, Muhammad, Giantomi, Erihadiana, Muhammad, & Zaqiah, Qiqi Yulianti. (2021). Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 88-104. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6712](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6712)
- Abdurrahman, Abdullah bin Muhammad bin. (2003). Tafsir Ibnu Katsir 1 c.pdf. *Tafsir Ibnu Katsir*, p. 789.
- Adam, Adiyana. (2023). Integrasi Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Amanah Ilmu IAIN Ternate*, 3(1), 13-23.
- Amin, Nurdin, Oviana, Wati, & Ghassani, Fildzah. (2021). Kelayakan Media Pembelajaran E-Book Berbasis Web Menggunakan Web Anyflip pada Materi Sistem Pencernaan. *Bioeducation Jurnal*, 5(2), 99-110.
- Asqalani, Ibnu Hajar Al. (2002). Fathul Baari Buku I. In *Pustaka Azkam*.
- Dewantara, Andi Harpeni, B., Amir, & Harnida. (2020). Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis It Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Journal of Primary Education*, 1(1), 15-28.
- Dwistia, Halen, Sajdah, Meilisa, Awaliah, Octa, & Elfina, Nisa. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 81-99. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>
- Dwiyono. (2017). Game Media Pembelajaran Interaktif Pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Penggunaan Peralatan Tangan (Hand Tools) Dan Peralatan Bertenaga (Power Tools). *Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika*, 7(4), 343-351.
- E.M, Abdul Ghafar. (2003). *Tafsir Ibnu Katsir 5.1.pdf*.
- Fitri Amaliyah Batubara, Nurhalima Tambunan, Nanda Rahayu Agustia. (2023). *Media Pembelajaran Interaktif Pendidikan Agama Islam Berbasis Power Point*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia.
- Hafizah, Nurul. (2023). Media Pembelajaran Digital Generasi Alpha Era Society 5.0 Pada Kurikulum Merdeka. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1675. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2699>
- Hamzah Pagarra, Ahmad syawaluddin, Wawan Krismanto, Sayidiman. (2022). *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hasan, Muhammad, Milawati, Darodjat, Khairani, HarahapTuti, & Tahrir, Tasdin. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Hasanah, Nurul. (2020). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Power Point Sebagai Media Pembelajaran pada Guru SD Negeri 050763 Gebang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 1(2), 34-41.
- Hibana, Susilo Surahman. (2021). Kompetensi Digital Guru dalam Upaya Meningkatkan Capaian Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4, 607-615. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1392>

- Hilali, Muhammad. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 1 Soko Kabupaten Tuban. *Jurnal Hasbuna*, Vol. 2, 103–111.
- Humaidi, Humaidi, & Sain, Moh. (2020). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 146–160. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.238>
- Husaini. (2021). Eksistensi Guru dalam Proses Pembelajaran pada Masa Pandemic Covid-19 di Kota Lhokseumawe Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe Eksistensi guru dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) menjadi keniscayaan. Tanpa adanya guru, pembelajaran akan sulit dilak. 12(2), 299–322.
- Ina Magdalena, Roshita, Sri Pratiwi, Alfiana Pertiwi, Anisa Putri Damayanti. (2021). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 09 Kamal Pagi. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 334–346. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4139>
- Ismail, Sulaiman, & W, Sulaiman. (2023). Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(3), 10399–10408. Retrieved from <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1939>
- Kamilah, Mila Nurul, Noor, E. Tajuddin, & Mustofa, Taufik. (2021). Kreatifitas Guru PAI dalam Penggunaan Media Powerpoint di SMPN 1 Karawang Timur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 223–226. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.204>
- Khairani, Miftahul, Sutisna, Sutisna, & Suyanto, Slamet. (2019). Studi Meta-Analisis Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Biolokus*, 2(1), 158. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v2i1.442>
- Kristanto, Andi. (2016). *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Kuswanto, Endik, & Romelah. (2020). Penggunaan Media Video Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Islam. *Jurnal Penelitian Humano*, 11(1), 33–38.
- Lubis, Yudha Wijaya, & Ritonga, Asnil Aidah. (2019). Mobilization School Program: Implementation of Islamic Religious Education Teacher Preparation in Elementary Schools. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 144–158. <https://doi.org/10.37758/jat.v6i1.632>
- Makdis, Nasrul. (2020). Penggunaan e-book pad era digital. *Al-Maktabah*, 19, 77–84.
- Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 1–13.
- Qolbiyah, Aini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 44–48.
- Rahayuningsih, Yayu Sri, & Muhtar, Tatang. (2022). *Pedagogik Digital Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Abad 21*. 6(4), 6960–6966. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3433> ISSN
- Rahmatika, Adelya Widyana, & Nadlir, Nadlir. (2023). Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Berbasis Digital pada Fiqih Kurikulum Merdeka di MI. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 763–768. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.685>
- Rizal, Setria Utama, Hamdi, Nurul Hikmah. (2023). Digitalisasi Pembelajaran PAI dalam Menunjang Kualitas Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Prosiding The 3rd Annual Conference on Islamic Religious Education*, (3), 1–9.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sa'i, Mad, & Jinan, Rihatul. (2022). Media Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Gunung Djati Conference Series*, 10, 404–406.
- Salsabila, Unik Hanifah, Ramandhani, Desti Meliana, Ayunissa, Risma, Qurrata'ayun, Anisa, & Sadiyah, Halimatus. (2023). Peran Teknologi Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Pendidikan

- Agama Islam Di Era Merdeka Belajar. *AlAfkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), 260-270. <https://doi.org/10.31943/AFKARJOURNAL.V6I1.512>
- Septianti, Nevi, & Afiani, Rara. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2 [The Importance of Understanding the Characteristics of Elementary School Students at SDN Cikokol 2]. *Septiani, Nevi Afiani, Rra*, 2(1), 7-17.
- Syahroni, Mashud, Dianastiti, Firstya Evi, & Firmadani, Fifit. (2020). *Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh*. 4, 170-178. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/ijcsl.v4i3.28847> Pelatihan
- Tanjung, Wisudatul Ummi, & Namora, Dian. (2022). Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam AlThariqah*, 7(1), 199-217. [https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2022.VOL7\(1\).9796](https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2022.VOL7(1).9796)
- Tetambe, Ahmad Ghifari, & Dirman, Dirman. (2021). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Ict. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(1), 80. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2920>
- Wahyuni, Septia, Rahmadhani, Elfi, & Mandasari, Lola. (2020). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif dengan Menggunakan Powerpoint. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 597-602. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.131>
- Wella Ayu Ningkrum, Hidayatus Sholihah. (2021). Kreativitas Guru PAI dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 di SMPN 02 Juwana. *Prosiding Seminar Nasional Konstelasi Ilimiah Mahasiswa Unisulla (KIMU) Klaster Humaniora*, 120-127.
- Yulianti, Ari, & Ekohariani. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Menggunakan Aplikasi Construct 2 Pada Mata Pelajaran Komputer Dan Jaringan Dasar. *IT-Edu : Jurnal Information Technology and Education*, 5(1), 527-533.
- Yuswanti. (n.d.). *Pengunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD PT. Lestari Tani Teladan (LTT) Kabupaten Donggala*. (september 2016), 1-6.
- Zaim, Muhammad. (2020). Media Pembelajaran Agama Islam Di Era Milenial 4.0. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24014/potensia.v6i1.9200>